

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK DI
RAUDLATUL ATHFAL PERWANIDA 04 DESA SEMPOLAN
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

Linda Sri Rahayu

NIM : T101511090

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL PERWANIDA 04 DESA SEMPOLAN
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

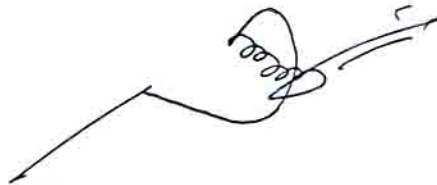
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Linda Sri Rahayu
NIM. T201511090

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhitd, M.Pd.I
NIP. 197216101998031003

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL PERWANIDA 04 DESA
SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Ahmad Royani, M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah:11).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 342.

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini

Kupersembahkan Kepada

Ayahanda Wagiran dan

Ibunda Halimatus Sa'diyah

*Suamiku Tercinta Akhmad Nurul
Hidayat*

Putra-putraku Tercinta

*Ananda Arya Dima Manu Hidayat
ananda Sabrina Maharani, dan
ananda Zaki Syahbana*

Sahabat-sahabat Seperjuangan

Bangsa dan Agamaku Tercinta

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Sembah sujud senantiasa terlaksana atas Tuhan semesta alam, yakni Allah SWT., karena dengan nama-Nya kebaikan-kebaikan di muka bumi tak pernah sirna. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang mampu memberikan syafaat untuk seluruh umatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dalam kehidupan. Serta harapan-harapan indah senantiasa teriring kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi dengan judul “*Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional pada Anak Raudlotul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember*” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Jember

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. H. Mahrus M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Abdul Muhtid, M.Pd. selaku dosen pembimbing
5. Drs. H. Muis, M.Si. Selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberikan keleluasan dalam membaca dan memberi refrensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktunya, mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT.,
Amiin yaa Rabbal aalamiin

Jember, 25 Juni 2019

Peneliti

Linda Sri Rahayu

ABSTRAK

Linda Sri Rahayu, 2019: *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Pada Anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.*

Meningkatkan perkembangan sosial emosional sangat penting untuk anak usia dini, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional, adalah melalui permainan tradisional. Dimana permainan ini melibatkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak dan permainan ini dapat melibatkan anak melakukan interaksi sosial.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1), bagaimana peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2), apa faktor penghambat dalam peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1), untuk mendeskripsikan peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2), untuk mendeskripsikan faktor penghambat peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, dilakukan dengan cara mengemas pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan, Adapun wujud peningkatan kemampuan sosial emosional anak dilakukan dengan cara membiasakan anak didik untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain, dan membantu kesalahan temannya dalam bermain. 2) Faktor kendala dari peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu menyangkut tentang faktor bahasa dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
JUDUL PENELITIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Metode Observasi.....	36
2. Metode Wawancara.....	36
3. Metode Dokumentasi	37
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
4.1 Data Anak Didik Kelompok A1 Raudhatul Athfal Perwanida 04 Jember	48
4.2 Data Anak Didik Kelompok A2 Raudhatul Athfal Perwanida 04 Jember	49
4.3 Data Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 04 Jember	50
4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.....	54
4.5 Data Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Didik Melalui Permainan Tradisional Raudhatul Athfal Bustanul Perwanida 04 Jember	57

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradap. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat berguna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tuntutan zaman.

Dalam GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang meliputi berbagai segi, baik moral maupun intelektual.² Seperti yang terkandung dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas guna mendukung tujuan tersebut pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter anak

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depag, 2006), 8

³ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ (3) أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq 1-5).⁴

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca. Di zaman seperti sekarang ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai segala apa yang diimpikannya. Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Di mana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada pra-

⁴ Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 1023.

sekolah bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang akan menjadi sikap hidup anak kelak.

Oleh sebab itu, salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia dini merupakan saat yang tepat bagi pendidik untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Seorang pendidik harus berupaya dengan berbagai cara untuk dapat membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai agama dan moral.⁵

Di lain sisi, pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.⁶ Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

⁵ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 47.

⁶ Masitoh Dkk, *Strategi Pembelajaran TK (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)*, 1.8.

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”⁷

Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks penelitian ini, dari berbagai aspek kemampuan anak yang perlu ditingkatkan adalah mengenai kemampuan sosial emosional anak.

Di sini, kemampuan keterampilan sosial emosional sangat penting untuk anak usia dini, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya keterampilan sosial dan emosional akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan. Anak harus diajarkan memiliki keterampilan sosial emosional sejak usia dini, yang bisa di dapat dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut A.A Schneider, sosialisasi merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri.⁸ Adapun pengertian dari emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke

⁷ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

⁸ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT LUXIMA METRO MEDIA, 2015), 34.

dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan perasaan ingin tahu.⁹

Dalam kajian Islam, keterampilan sosial emosional juga mendapat sorotan dan perlu untuk terus dikembangkan dalam hubungan interaksi antar sesama muslim dan sesama manusia. Sebagaimana yang tertulis dalam ayat Al-Quran surat Al-Hujurat Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-Hujurat: 10).¹⁰

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional bagi anak adalah bermain engklek dan ular naga. Kedua permainan tradisional tersebut selain medianya mudah didapatkan juga sangat efektif dalam menciptakan suasana interaktif antar anak. Selain itu, anak yang bermain ular naga harus dapat membuat strategi agar bisa memenangkan permainan.¹¹ Ternyata, permainan klasik telah memenuhi syarat sebagai permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan interaksi diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan bersosialisasi untuk anak.¹²

Kenyataan yang terjadi pada RA. Perwnida 04 masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak. Dari 29 anak, 20 anak yang mempunyai

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 135.

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 319.

¹¹Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta:Diva Press, 2006), 66

¹²M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, (Jakarta:Katahati, 2016), 70

kemampuan sosial emosional rendah (73% dari jumlah anak mempunyai kemampuan sosial emosional rendah). Selain itu, anak-anak saat pembelajaran sering terlihat murung, kurang semangat, kurang percaya diri sering minta ditunggu, cepat menangis dikala tidak mampu menyelesaikan tugas dan kurang mempunyai tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, kurang adanya kerjasama dengan teman.¹³

Salah satu penyebabnya yaitu kegiatan pembelajaran di kelas yang monoton kurang bervariasi, model pembelajaran klasikal membuat anak pasif, kurang bereksplorasi, tanpa mengajarkan bagaimana memberikan pembelajaran yang melibatkan perkembangan sosial emosional anak. Pihak sekolah hanya menekankan kemampuan akademik anak, seperti membaca, menulis, berhitung (*calistung*). Dan tuntutan dari orang tua agar anak menguasai kemampuan akademik saja tanpa diimbangi dengan kemampuan sosial emosional, membuat anak merasa tertekan, cepat bosan, sehingga anak kurang percaya diri, bersifat egosentris, gelisah, cemas dan menangis.

Maka dari itu, guru perlu melakukan suatu upaya solutif untuk memacu perkembangan sosial emosional anak didik. Di atas juga telah dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini masih identik dengan bermain dan permainan. Maka, dalam hal ini, untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat melalui permainan tradisional yang sesuai dengan tujuan dari permainan tersebut. Maka dalam hal ini peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu “*peningkatan perkembangan sosial*

¹³ *Observasi*, RA Perwanida 04 Silo Jember, 09 April 2019

emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor penghambat dalam peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul

Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan kontribusi ilmiah guna dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program-program bagi satuan pendidikan anak usia dini, terlebih program terkait peningkatan sosial emosional anak.

b. Bagi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang peningkatan sosial emosional anak melalui permainan tradisional, sehingga para guru dan orang tua dapat lebih maksimal melatih kemampuan anak didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sendiri merupakan proses yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak dilahirkan.

Adapun sosial emosional adalah kemampuan mendayagunakan potensi diri dalam mengadakan hubungan interaksi dengan individu atau kelompok agar dapat diterima dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

2. Anak Kelompok A

Anak kelompok A adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berusia umur 4 – 5 tahun.

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah segala bentuk permainan yang diwariskan secara turun menurun yang di dalamnya memiliki nilai-nilai edukatif dan menghibur yang dapat mengembangkan tumbuh kembang individu atau kelompok.

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik kelompok A dalam meningkatkan potensi diri

anak dalam mengadakan hubungan interaksi dengan individu atau kelompok melalui media permainan tradisional.

F. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, peneliti akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang kemampuan sosial emosional anak beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang permainan tradisional.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama.

1. Ngafif Madjid Abdullah pada tahun 2016 meneliti ”*Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Banyumas Jawa Tengah Tahun 2016*”.¹⁴

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I A, sedangkan objek penelitian adalah metode pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, metode pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Kebarongan meliputi tiga tahap, yang pertama yaitu tahap

¹⁴ Ngafif Madjid Abdullah, *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Banyumas Jawa Tengah Tahun 2016*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan harian yang sudah terjadwal. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu meliputi kegiatan pelaksanaan metode pengembangan sosial emosional di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Kebarongan sementara ada enam metode yang digunakan, yaitu mencakup pengelompokan anak, bermain kooperatif, bercerita, bernyanyi, belajar berbagi (*sharing*), dan kegiatan rutin atau pembiasaan. Ketiga adalah tahap evaluasi.

2. Mita Nugraheni pada tahun 2014 meneliti "*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Model Sleman Yogyakarta.*"¹⁵

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini anak usia dini 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B3 dan berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui media power point, sebelum diadakan tindakan terdapat 35% dalam setiap indikator dengan kriteria skor 3. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan sosial emosional yang didapat pada Siklus I terdapat 51,6%, dan pada Siklus II

¹⁵ Mita Nugraheni, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Model Sleman Yogyakarta, Skripsi Universitas Yogyakarta 2014.

peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 91,6%. Adapun langkah-langkah dalam penerapan media power point saat pembelajaran yaitu: 1), guru melakukan appersepsi. 2), guru menggunakan media power point pada anak untuk menjelaskan materi. 3), anak mempraktikkan kegiatan sesuai yang dicontohkan.

3. Wiwit Mulyani pada tahun 2018 meneliti “*Peran Aktivitas Bermain Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak Melati Rejosari Mataram Lampung Tengah*”.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *Treatment by Subjects Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji satu sampel untuk melihat perbedaan dan korelasi tata jenjang untuk melihat hubungan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah aktivitas bermain ular naga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas bermain ular-naga dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Terbukti bahwa terdapat perbedaan perkembangan sosial emosional sebelum dan sesudah mendapatkan permainan ular-naga. Hasil ini berarti bahwa aktivitas bermain ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

¹⁶ Wiwit Mulyani, *Peran Aktivitas Bermain Ular Naga Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati Rejosari Mataram Lampung Tengah*, Skripsi Universitas Bandar Lampung 2018

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ngafif Madjid Abdullah (2016)	<i>Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Wathoniyah Islamiyah Banyumas Jawa Tengah Tahun 2016</i>	Sama-sama meneliti tentang sosial emosional anak, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Mita Nugraheni (2014)	<i>Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Model sleman Yogyakarta.</i>	Sama-sama meneliti tentang kemampuan sosial emosional anak dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
3	Wiwit Mulyani (2018)	<i>Peran Aktivitas Bermain Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emsional Anak di Taman Kanak-Kanak Melati Rejosari Mataram Lampung Tengah</i>	Sama-sama meneliti tentang Sosial emosional	Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian sosial dan pengertian tentang emosi. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam sosial emosional.

Menurut Ahmad Susanto, makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.¹⁷

Sementara menurut Loree seperti dikutip oleh Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, pengertian sosial merupakan suatu proses di mana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan kelompoknya serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.¹⁸

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014), 134.

¹⁸ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.17.

Dengan demikian, sosial lebih merujuk kepada kemampuan individu atau kelompok dalam beradaptasi dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Adapun pengertian emosi menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati adalah perasaan yang ada dalam diri kita, yang dapat berupa perasaan senang atau tidak senang.¹⁹

Pada kajian teori yang lain, Ahmad Susanto juga memberikan pengertian bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan perasaan ingin tahu.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini merupakan kemampuan sikap seorang anak dalam mengelola emosi dirinya dalam berinteraksi terhadap teman sebaya dan orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

b. Perilaku Sosial dan emosional Anak Usia dini

Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, yang tentunya selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, mengingat kemampuan sosial emosional menjadi faktor yang penting bagi seseorang dalam

¹⁹ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, 1.3.

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 135.

melakukan proses interaksi, maka perlu kiranya kemampuan tersebut dididik terhadap anak sejak kecil, baik dari aspek perilaku sosialnya maupun aspek perilaku emosionalnya.

Adapun pengertian dari perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat di terima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat di terima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain.²¹

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk mendidik kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik. Dengan demikian, materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di Taman Kanak-kanak, meliputi: disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.

Secara spesifik Elizabeth B Hurlock seperti dikutip oleh Ahmad Susanto, mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut:

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 137.

- 1) Meniru, artinya agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku seseorang yang sangat ia kagumi. Anak mau meniru guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- 2) Persaingan, artinya keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- 3) Kerjasama, artinya anak mampu kerjasama dengan orang lain, seperti ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan dengan teman, mengajak teman untuk bermain bersama dalam suatu permainan.
- 4) Simpati, artinya mampu menyapa dan membantu orang lain, seperti menyapa guru ketika masuk kelas, menegur temannya yang sudah tiba di sekolah, dan menolong temannya ketika ada kesulitan.
- 5) Empati, artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya dan peduli terhadap teman.
- 6) Dukungan sosial, artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, seperti menuruti nasehat guru,

mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.

- 7) Membagi, artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, seperti menuruti nasehat guru, mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.
- 8) Perilaku akrab, artinya anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman-teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang di antara mereka.²²

Adapun yang dimaksud perilaku emosional ialah reaksi yang terorganisasi dan muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu, di mana perilaku emosional ini tampak sebagai akibat dari emosi seseorang.²³

Karakteristik emosi pada anak usia dini di tandai dengan berbagai ciri, misalnya emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Jika anak bertengkar dan saling mencaci maki pada pagi atau siang hari, maka pada sore hari terhalang beberapa jam mereka sudah baik dan bisa bermain bersama lagi. Berbeda dengan orang dewasa, sekali mempunyai masalah akan melekat lama bisa berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun, bahkan sampai meninggal dunia belum berubah masih tetap bersitegang. Ciri lainnya dari

²² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 27-28.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 141.

perilaku emosional anak ialah reksi kuat dan spontan terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang. Anak akan mengutarakan perasaan, keadaan, dan informasi yang mereka terima apa adanya, tidak ditutup-tutupi.²⁴

2. Permainan Tradisional Anak Usia Dini

a. Pengertian Permainan Tradisional

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga menjadi media dalam belajar bagi anak, karena memang belajarnya anak melalui aktivitas bermain. Jadi, bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Menurut Bishop dan Curtis seperti dikutip Iswinarti, permainan tradisional adalah bentuk permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, di mana permainan tersebut mengandung nilai baik, positif, dan diinginkan.²⁵

Pengertian permainan tradisional juga dikemukakan oleh Akbari seperti dikutip Iswinarti, permainan tradisional adalah permainan yang mempunyai sejarah di daerah atau budaya tertentu yang di dalamnya mempunyai nilai-nilai kemanusiaan dan tidak merupakan hasil dari industriliasasi.²⁶

²⁴ *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 142.

²⁵ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 6.

²⁶ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, 6.

Sedangkan menurut Iswinarti, permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun menurun yang di dalamnya memiliki nilai-nilai kebaikan dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.²⁷

Adapun menurut M. Fadlilah, permainan tradisional adalah segala bentuk alat permainan edukatif yang menjadi warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dan dapat digunakan hingga sekarang.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan permainan tradisional adalah segala bentuk permainan yang diwariskan secara turun menurun, di mana permainan tersebut memiliki nilai-nilai edukatif dan menghibur yang dapat mengembangkan tumbuh kembang kemampuan individu atau kelompok.

b. Klasifikasi Permainan Tradisional

Dharmamulya seperti dikutip Iswinarti, membedakan karakteristik permainan tradisional menjadi 3 kelompok, diantaranya:

1) Bermain dan Bernyanyi

Dalam kelompok ini, para pemain menyanyikan lagu dan berdialog di tengah-tengah permainan. Permainan ini mengandung nilai rekreasi interaksi sosial. Permainan yang

²⁷ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, 7.

²⁸ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 102.

termasuk jenis ini adalah: 1) ular naga; 2) cublak-cublak suweng; 3) jamur dan lain sebagainya.

2) Bermain dan Berpikir

Dalam permainan ini, anak harus lebih konsentrasi dan berpikir untuk mengatur strategi untuk memecahkan masalah.

Beberapa permainan yang termasuk jenis adalah: 1) dakon; 2) dam-daman; 3) congklak lidi dan lain sebagainya

3) Bermain dan Berkompetisi

Permainan ini merupakan permainan yang mendasarkan pada kekuatan fisik berupa pertandingan antara satu orang dengan kelompok. Permainan yang termasuk jenis adalah: 1) gobak sodor; 2) engklek; 3) bentengan dan lain sebagainya.²⁹

c. Tujuan Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini

Pentingnya permainan bagi anak usia dini untuk membentuk karakteristik perkembangan anak usia dini. Dalam hal ini permainan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, emosional, sosial, intelektual, dan moral bagi anak usia dini.

Adapun menurut M. Fadlilah, tujuan dari permainan edukatif dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, antara lain yaitu:

²⁹ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, 8.

1) Tujuan bagi anak usia dini

Bagi anak-anak, alat permainan edukatif sangat penting dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak usia dini. Tidak hanya menyangkut fisik melainkan juga psikis. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, semua itu bisa dikembangkan dengan mudah. Berikut ini beberapa tujuan alat pendidikan bagi anak usia dini:

a) Untuk memudahkan anak belajar

Salah satu tujuan dari alat permainan edukatif ialah dalam rangka memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, dengan menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat belajar sekaligus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Untuk melatih konsentrasi anak

Konsentrasi anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya ialah melalui kegiatan bermain. Untuk itu, untuk dapat melatih konsentrasi anak dibutuhkan alat permainan edukatif.

c) Untuk media kreativitas dan imajinasi anak

Bagi anak usia dini, alat permainan edukatif dapat dijadikan sebagai media pengembangan kreativitas dan daya imajinasi anak. Hal ini dikarenakan dengan alat permainan edukatif, anak dapat mencoba-coba dan

memainkan dengan berbagai cara sesuai dengan yang dikehendaknya.

d) Untuk menghilangkan kejenuhan anak

Suatu kegiatan pembelajaran apabila dilakukan secara terus menerus dan monoton, pasti akan menjenuhkan bagi anak-anak. Untuk dapat menghilangkan kejenuhan tersebut, salah satunya ialah dengan mengajak anak-anak bermain dengan alat permainan edukatif.

e) Untuk menambah ingatan anak

Segala sesuatu yang menarik bagi anak akan selalu diingat dan dikenang oleh anak-anak. Sesuatu yang menarik ini biasanya dapat berupa alat permainan edukatif. Dalam hal ini, alat permainan edukatif dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengingat materi atau tema pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan alat permainan edukatif, anak menjadi lebih mudah mengingat kembali pengalaman yang pernah didapatkan.

f) Untuk bahan percobaan anak

Salah satu cara anak belajar ialah dengan mencoba-coba hal baru. Kegiatan coba-coba anak biasanya dilakukan dengan menggunakan alat permainan edukatif yang didapatkan.³⁰

³⁰ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 57-61.

2) Tujuan bagi guru anak usia dini

Adapun bagi guru anak usia dini, alat permainan edukatif mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Untuk mempermudah menyampaikan materi

Setiap guru pasti membutuhkan media untuk menyampaikan sebuah materi/tema pembelajaran. Media yang tepat untuk media pembelajaran anak usia dini ialah melalui alat permainan edukatif, karena pada umumnya anak-anak menyukai segala bentuk permainan.

b) Untuk melatih kreativitas anak

Selain sebagai media pembelajaran yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, alat permainan edukatif juga dapat berguna untuk melatih kreativitas guru yang bersangkutan. Kreativitas guru akan berkembang manakala guru tersebut membuat dan mengembangkan alat permainan edukatif.

c) Untuk mengatasi keterbatasan waktu, tempat, maupun bahasa

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, guru biasanya mengalami kendala dalam pengaturan waktu, tempat, dan bahasa. Guna mengatasi persoalan tersebut salah satunya ialah dengan menggunakan alat permainan edukatif.

d) Untuk membangkitkan motivasi anak

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa alat permainan edukatif salah satu tujuannya adalah menghilangkan kejenuhan anak didik saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka alat permainan edukatif secara tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan motivasi bagi anak didik.

e) Untuk media penilaian anak

Tujuan terakhir alat permainan edukatif bagi guru adalah sebagai media penilaian perkembangan anak didik. Penilaian dilakukan oleh guru pada saat anak didik menggunakan alat permainan tersebut. Dari proses bermain tersebut, akan dapat diketahui perkembangan hasil belajar anak.³¹

Pada kajian teori yang lain, menurut Slamet Suyanto bermain memiliki peranan penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan. Beberapa manfaat dalam bermain diantaranya adalah:

- 1) Bermain mengembangkan kemampuan motorik
- 2) Bermain mengembangkan kemampuan kognitif.
- 3) Bermain mengembangkan kemampuan afektif.

³¹ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 57-61.

- 4) Bermain mengembangkan kemampuan bahasa.
- 5) Bermain mengembangkan kemampuan sosial.³²

Dalam konteks penelitian ini, permainan tradisional yang diteliti guna meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah permainan *engklek* dan permainan ular naga. Adapun penjelasan dari kedua permainan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Permainan *Engklek*

Engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian para pemain melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya.

Adapun cara dari permainan *engklek* sendiri antara lain yaitu:

- a) Jika pemain terdiri dari 2 orang, maka permainan diawali dengan melakukan sulit atau *hom pim pa*.
- b) Pemain memulai dengan start dengan melempar gaju ke arah kotak yang pertama
- c) Pemain melakukan *engklek* biasa pada kotak kedua melewati kotak 1 karena terdapat gaju, diteruskan *engklek* biasa pada kotak 3 – 6

³² Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 124-126.

- d) Pada kotak *kupingan* 8, pemain melakukan *break* (diam di tempat sejenak). Setelah *break*, pemain harus melakukan *engklek* biasa lagi kembali pada kotak 3 dan kotak 2.
- e) Pada kotak 2 pemain harus mengambil gaju dengan posisi *engklek* biasa, setelah itu dengan posisi membungkuk badan pemain mengambil gaju pada kotak 1.
- f) Setelah itu, pemain harus meloncat kotak no 1 sambil membawa gaju tadi, sehingga pemain berada di luar kotak permainan.
- g) Permainan dilanjutkan lagi dengan melempar gaju pada kotak no 2. Dengan demikian, pemain memulai *engklek* biasa dari kotak 1 dan melewati kotak 2 (langsung) *engklek* no 3) dan meneruskan permainan sama seperti prosedur sebelumnya.
- h) Setelah itu, para pemain terus melakukan permainan tersebut hingga gaju telah melewati 1 putaran penuh atau telah menempuh prosedur yang sama untuk tiap kotaknya maupun *kupingannya*.
- i) Setelah pemain yang telah melewati permainan 1 putaran penuh, pemain diberi hak memperoleh, memilih, atau mencari *omah* (rumah) yang diinginkan. Cara pemain berdiri di garis start dan melemparkan gaju ke arah belakang. Tempat jatuhnya gaju tersebut adalah *omah*

(rumah) pemain, dengan syarat sesuai dengan aturan permainan di atas.

- j) Pemenang permainan ini adalah orang yang mampu atau berhasil mencari *omah* terbanyak, sedangkan yang kalah adalah pemain yang tidak mampu mendapatkan *omah* yang lebih banyak dari lawannya.³³

2) Permainan Ular Naga

Permainan ular naga adalah bentuk permainan tradisional yang terdiri dari beberapa anak yang membentuk seperti ular memanjang dan ada dua anak yang bertugas sebagai mulut ular naga.³⁴

Adapun terkait tentang tata cara atau prosedur dari permainan ular naga adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan dua orang sebagai induknya atau dua orang pemain yang bertugas sebagai penjaga atau gerbang.
- b) Permainan ini biasanya akan dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A dan kelompok B, di mana masing-masing kelompok telah diberi nama sesuai dengan kesepakatan kelompok (para pemain) tersebut. Misalnya Mawar (Kel. A) dan Melati (Kel. B).
- c) Para induk atau pemain yang bertugas sebagai gerbang harus berdiri berhadapan sambil merentangkan kedua

³³ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, 76-77.

³⁴ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*, 109.

tangannya ke atas dan kedua telapak tangan kedua pemain tersebut saling menyatu.

- d) Kedua pemain yang bertugas sebagai gerbang harus merahasiakan nama kelompoknya dari kelompok lainnya.
- e) Seluruh pemain mendengarkan lagu, sementara pemain yang tidak bertugas sebagai gerbang berbaris memanjang sambil memegang bahu teman di depannya sambil mengelilingi kelompoknya.
- f) Bila lagu berhenti, maka kedua pemain yang bertugas sebagai gerbang (Mawar dan Melati) menurunkan tangannya untuk menangkap teman yang sedang lewat atau yang paling belakang.
- g) Kemudian Mawar dan Melati membisikkan nama kelompok yang harus dipilih (Mawar atau Melati) oleh pemain yang tertangkap dengan membisikkan "*pilih ikut Mawar atau Melati*"?
- h) Kalau pemain yang tertangkap tersebut menjawab ikut Mawar, maka pemain tersebut harus berdiri di belakang Mawar dan begitu pun sebaliknya kalau pemain menjawab Melati, maka anak tersebut harus berdiri di belakang si Melati.
- i) Pemain yang lainnya tetap bernyanyi sampai lagu tersebut selesai, kemudian dilakukan penangkapan pada pemain

selanjutnya, dan menanyakan pada pemain tersebut kelompok mana yang akan dipilihnya.

- j) Akhirnya, kedua kelompok tadi (Mawar dan Melati) baik jumlah anggota pemainnya seimbang ataupun tidak seimbang saling melakukan tarik menarik tangan dengan cara saling berpegangan tangan, sedangkan teman-temannya berbaris memeluk punggung teman di depannya.
- k) Pemenangnya adalah kelompok yang bisa menarik dan melepaskan lawannya dari kelompoknya.³⁵

Dari penjelasan tentang tata cara permainan ular naga di atas, dapat diketahui jika permainan ini sangat sederhana dengan artian tidak menggunakan alat atau media seperti layaknya permainan modern. Salah satu karakteristik dari permainan ini mampu mengikat sosial emosi antar pemain dengan sangat ceria.

³⁵ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, 176-178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁶

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁷

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Perwanida 04 yang bertempat di Dusun Krajan Sempolan RT 001 RW 002 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) Lembaga RA Perwanida 04 menerapkan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak didik; 2) adanya struktur kurikulum terkait peningkatan sosial emosional anak didik.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala RA maupun guru, dan wali anak didik yang berkaitan dengan kemampuan sosial emosional anak, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh

orang sebelumnya. Begitu seterusnya sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai mencapai data tersebut berada pada titik kejenuhan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dengan alasan karena kepala RA sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelas A, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional.
3. Wali anak didik RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁸

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Kegiatan pembelajaran terkait tentang peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.³⁹

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan proses kegiatan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Silo Jember tahun pelajaran 2018/2019, yang meliputi:

- a. Bagaimana peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Apa faktor penghambat dalam peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- b. Profil RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Visi dan misi RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Struktur organisasi RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e. Data guru RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

⁴⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

- f. Data anak didik RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- g. Sarana dan prasarana permainan di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- h. Dokumen lain yang relevan

E. Tehnik Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁴¹

⁴¹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴²

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan. Dalam penyajian data ini peneliti memaparkan hasil pengumpulan data yang sudah dipatkan selama proses penelitian dilakukan, memaparkan informasi dan juga data yang berbentuk

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

deskriptif karena dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pemaparan datanya dengan cara dinarasikan secara mendalam dan juga rinci untuk mempermudah para pembaca memahami data yang dipaparkan.

3. *Verification* atau Kesimpulan

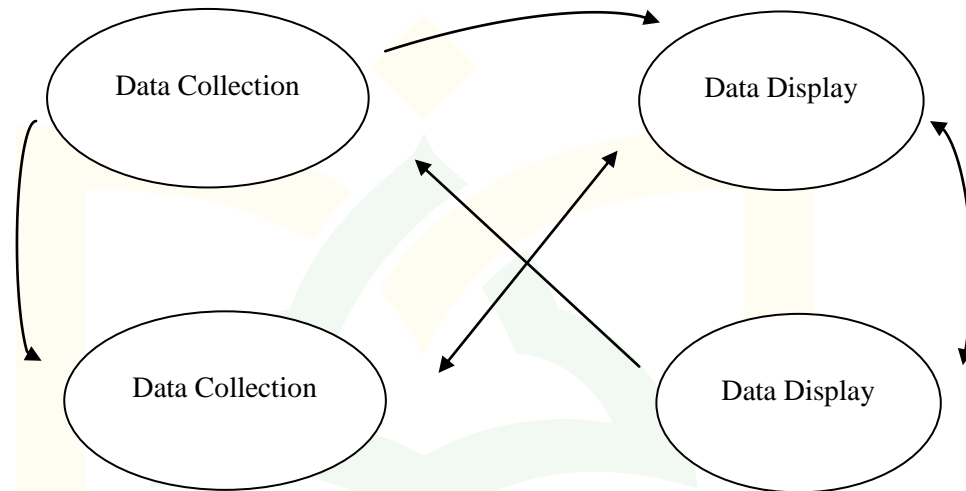
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

Dalam langkah selanjutnya yaitu proses verifikasi data yang sudah diperoleh peneliti dan menyimpulkan kebenaran dari data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi jelas, sehingga dapat dipilih data mana yang sesuai dan juga data mana saja yang harus dibuang atau tidak dimasukkan dalam penyajian data.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

Gambar 3.1
Model Komponen Analisis Data



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014)

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:⁴⁴

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak didik melalui permainan tradisional. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok A di RA Perwanida 04. Setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru kelas A, peneliti juga menggali data dari wali anak didik.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

Trianggulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA, dan wali anak didik RA di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian

sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *Condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Raudhatul Athfal Perwanida 04 berdiri tahun 1978 di Dusun Krajan RT.001 RW.002 Desa Sempolan Kecamatan Silo. Berdirinya RA ini, bermula ketika salah seorang tokoh masyarakat di Desa Sempolan tepatnya di dusun Krajan melihat begitu banyaknya anak usia balita yang hanya bermain tanpa arahan di pagi hari. Setelah mendatangi posyandu terdekat ternyata jumlah sasaran mencapai ± 66 balita, dari jumlah tersebut dipisahkan menurut usia sekolah PAUD yang ternyata mencapai 30 siswa. Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari Dusun Krajan Desa Sempolan ke lembaga terdekat cukup jauh $\pm 500m$, maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah untuk membentuk RA Perwanida 04.⁴⁵

Meskipun jarak SD dan TK sangat dekat dengan MIN, namun keinginan Kepala MIN sangat besar untuk mendirikan lembaga Raudhatul Athfal dengan tujuan akan adanya kesinambungan yang sejalan di usia dini yang berakhlak, sehingga untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (MIN) sudah mempunyai dasar. Dengan kesadaran masyarakat yang sangat besar beserta kepala dan dewan guru

⁴⁵ Sri Yulianingsih, *Wawancara*, Jember, 01 April 2019.

generasi penerusnya hingga sampai saat ini RA Perwanida 04 dapat berjalan dengan baik.

2. Identitas RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Adapun identitas lembaga pendidikan anak usia dini dari RA Perwanida 04 Jember, yaitu:

- a. Nama Sekolah : Raudlotul Athfal Perwanida 04
- b. Alamat : Dusun Krajan RT/RW 001/002
 - 1) Desa/Kelurahan : Sempolan
 - 2) Kecamatan : Silo
 - 3) Kabupaten : Jember
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
 - 5) Kode Pos : 68184
 - 6) NSRA : 101235090160
 - 7) NPSN : 69745235
 - 8) No. Telpon : 085334056062
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Status Akreditasi : A
- e. Gugus Sekolah : Inti
- f. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- g. Tahun Pendirian : 1978
- h. Kategori Sekolah : TK/RA/Biasa
- i. Penyelenggara : YPW Kementrian Agama
- j. Nama Kepala : Sri Yulianingsih,S.Pd.I

k. Nama Penyelenggara : Hj.Isniyatul Ulliyah.⁴⁶

3. Visi dan Misi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Setiap lembaga memiliki visi dan misi yang dibangun, sehingga lembaga menjadi jelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Visi dan misi ini dibuat untuk menarik minat masyarakat agar dapat memberikan kepercayaan kepada lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga RA Perwanida 04.

Adapun visi dan misi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember adalah “Menjadikan Anak Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlaqul Karimah”.⁴⁷

Sedangkan misi dari RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, antara lain:

a. Menjadikan agama sebagai pandangan hidup sehari-hari

Menjadikan agama sebagai pegangan hidup, dengan artian sejak dini seorang anak sudah dipupuk untuk mengerti prinsip-prinsip agama, sehingga anak didik memiliki dasar-dasar akhlak yang Islami, mengetahui agama yang dianutnya. Dengan demikian, anak sejak dini akan memiliki pegangan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Meningkatkan sumber daya manusia khususnya pendidikan

Sejak dini seorang anak harus mampu menyelaraskan antara kecerdasan berfikirnya dan kecerdasan spritual. Maka, di lembaga

⁴⁶ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

⁴⁷ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

RA ini, diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga terbentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴⁸

4. Data Jumlah Anak Didik Kelompok A di RA Perwanida 04

Sempolan Silo Jember

Anak usia dini kelompok A di RA Perwanida 04 Jember secara keseluruhan berjumlah 55 anak yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok A1 dan kelompok A2. Kelompok A1 berjumlah 29 anak, sedangkan A2 berjumlah 26 anak.

Berikut daftar nama anak usia dini di RA Perwanida 04 Jember Kelompok A1 dan A2:

Tabel 4.1
Data Anak Didik Kelompok A1 RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁴⁹

No	Nama Anak Didik	Tempat Tanggal Lahir
1	Ahmad Bachtiyar Al Farizi	Jember 19-10-2013
2	Abid Aqila Pranaja	Jember, 26-08-2013
3	Arina Nurthuba Salsabila	Jember, 21-05-2013
4	Dafa Juliansyah Ramadhan	Jember, 08-07-2014
5	Danis Junior Pratama Putra	Jember, 26-06-2014
6	Gilang Yuki Kurniawan	Jember, 07-06-2013
7	Intan Maulida	Jember, 27-04-2014
8	Jihan Fakhira	Jember, 03-11-2013
9	Khoirul Anam	Jember, 26-01-2014
10	Muhammad Asrofil Mahbub	Jember, 24-10-2013
11	Muhammad Wildan Ar Rozy	Jember, 16-11-2014
12	Muhammad Faris	Jember, 07-02-2014
13	Muhammat Duwi Sandi	Jember, 03-09-2014
14	Muhammad Nasril Huda	Jember, 08-02-2014

⁴⁸ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

⁴⁹ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

15	Muhammad Rafi Taufiqi	Jember, 12-07-2013
16	Muhammad Ilyasin Soebandi	Jember, 08-06-2014
17	Muhammad Umam Gozali	Jember, 15-02-2014
18	Nafkhat In Naylal Wafa	Jember, 25-05-2014
19	Ragiel Maulana Al Faqih	Jember, 26-07-2014
20	Syafa Alfiroh Maulida	Jember, 15-01-2014
21	Sulthan Tsani Maulana Tsaqif	Jember, 25-09-2013
22	Najwa Nayla Ajmal	Jember, 10-02-2014
23	Muhammad Ilham	Jember, 05-12-2013
24	Muhammad Ubaydillah	Jember, 06-04-2014
25	Indah feliyatul Rosita	Jember, 12-09-2014
26	Ainin Nur Faida Azmi	Jember, 22-03-2014
27	Muhammad rehan mukti	Jember, 16-08-2013
28	Aisyah Lailatul Fitri	Jember, 06-08-2013
29	Zahrotul Amelia	Jember, 21-11-2013

Tabel 4.2
Data Anak Didik Kelompok A2 Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁵⁰

No	Nama Anak Didik	Tempat Tanggal Lahir
1	Muhammad Abdul Mufid	Jember, 02-06-2013
2	Muezzatul Itsnaani Amrullah	Jember, 20-01-2014
3	Moh Davan Afdiansyah	Jember, 01-07-2013
4	Muhammad Raihan Ibnu Rofiq Al Hasan	Jember, 28-05-2013
5	Muhammad Nezar Majed Al Enizi	Jember, 03-08-2014
6	Muhammad Hegar Rafian	Jember, 26-06-2013
7	Nurin Azifa Afkarina	Jember, 31-03-2013
8	Nuri Maulida	Jember, 20-12-2013
9	Raisya Haiden Arif	Jember, 16-05-2013
10	Rafa Afinar Pratama	Jember, 16-03-2013
11	Singga Cantika Aprilia	Jember, 07-04-2013
12	Adzkiya Samha Saufa	Jember, 01-05-2015
13	Muhammad Zaqi Hidayatullah	Jember, 26-02-2015
14	Lidiatul Maghfiroh	Jember, 13-02-2014
15	Ricky Al Ghazali	Jember, 17-04-2014
16	Bastian Adi Dharma Dinata	Jember, 16-08-2013
17	Dzaki Syahbana Manu Hidayat	Jember, 24-05 2013

⁵⁰ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Dari sekian banyak anak di kelompok B RA Perwanida 04, maka dalam hal ini kelompok A di bagi menjadi 2, yaitu kelompok A1 dan kelompok A2. Sedangkan jumlah guru ada 7 orang, namun di kelompok A1 dan A2 sendiri berjumlah 3 orang 2 orang bertugas di kelompok A1 sedangkan 1 orang bertugas di kelompok A2.⁵¹

5. Data Jumlah Guru Kelompok A di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

Berikut ini data guru RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember yang bertugas di kelompok A:

Tabel 4.3
Daftar Guru Kelompok A di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁵²

No	Nama	Jabatan
1	Indah Evita Agustinah	Guru Kelompok A1
2	Mardiana	Guru Kelompok A1
3	Nur Farida	Guru Kelompok A2
4	Linda Sri Rahayu	Guru Kelompok A2

6. Struktur Organisasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

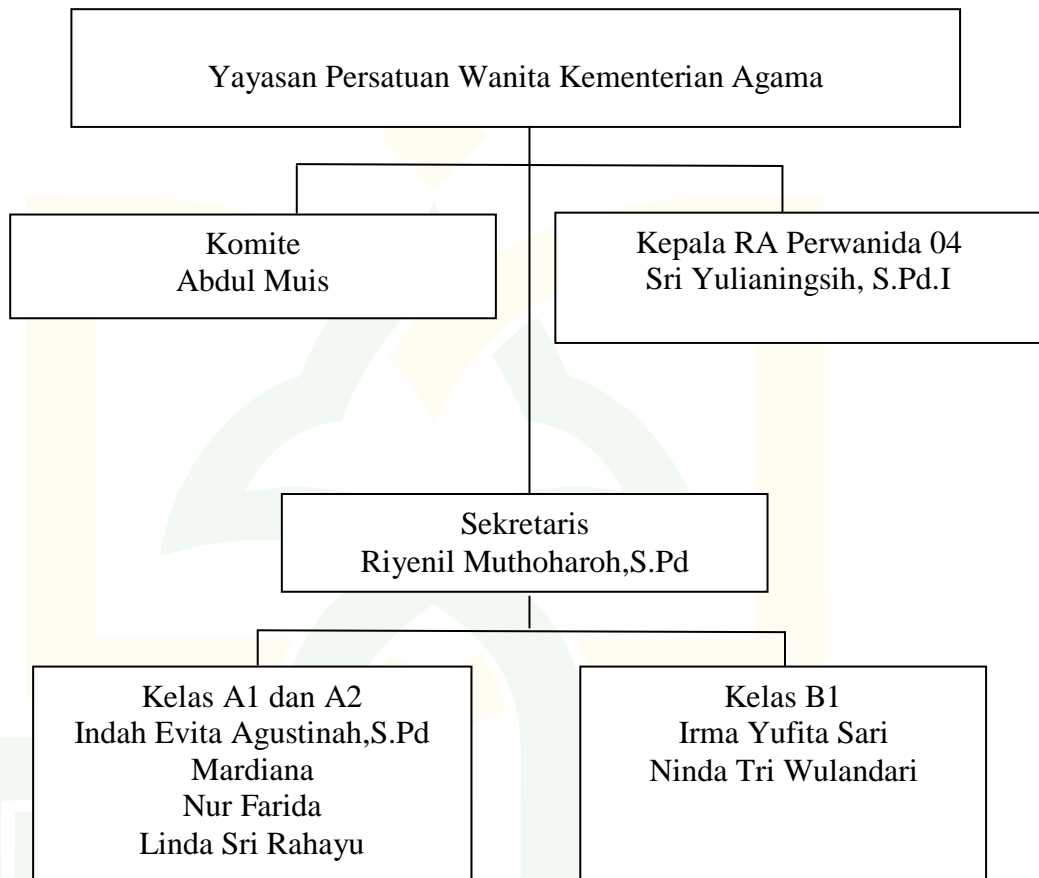
Dalam setiap lembaga atau instansi memiliki struktur organisasi. Ini dimaksudkan agar ada koordinatif sesuai dengan manajemen sehingga sesuai dengan tujuan kelembagaan.

Adapun struktur organisasi di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember sebagai berikut:

⁵¹ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

⁵² Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo
Jember.⁵³



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang

⁵³ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) apa faktor penghambat peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

1. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional pada Anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berbicara tentang peningkatan sosial emosional anak, pastinya membutuhkan suatu model pembelajaran tersendiri yang tidak sama dengan pembelajaran orang dewasa. Hal ini disebabkan karena anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan model pembelajaran dan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal sehingga anak

akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki anak.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, tentunya Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember dipercaya dan diberi amanat oleh masyarakat untuk mendidik potensi anak-anak, baik dari sisi kemampuan pengetahuan umum dan kemampuan pengetahuan agama. Adapun dalam meningkatkan potensi yang dimiliki anak adalah dengan menggunakan media permainan sebagai media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan interaksi anak tanpa meninggalkan aspek nilai-nilai agama Islam.

Terkait hal ini, Sri Yulianingsih selaku kepala RA Perwanida 04 Sempolan Silo menyatakan:

Kegiatan belajar diawali dengan kegiatan salam pagi. Anak berbaris di depan kelas untuk mengucapkan janji RA dan bernyanyi bersama. Kemudian anak dipersilahkan masuk kelas dengan tertib. Setelah berada di dalam kelas, guru menyapa anak dengan salam dan menanyakan kabar anak. Guru mengkondisikan anak-anak agar bersikap tenang dan siap mengikuti kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan bermain yang sudah ditentukan, misalnya bermain *engklek* dan ular naga yang standart pencapaiannya sudah ditentukan sebelumnya.⁵⁴

Pernyataan di atas, diperkuat juga oleh Nur Farida selaku guru kelompok A di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember:

Untuk media permainan sengaja kami pilih permainan *engklek* dan ular naga sebagai permainan dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, karena selain medianya bersahabat dan murah juga tidak memiliki resiko seperti bermain ayun-ayun yang sewaktu-waktu bisa jatuh. Disamping itu,

⁵⁴ Sri Yulianingsih, *Wawancara*, Jember, 09 April 2019.

manfaat utama dari permainan ular naga ini bisa menjalin hubungan antar pemain dan anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan mendesain kondisi pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak lupa kami sisipkan juga nilai-nilai ajaran Islam ke dalam permainan tersebut.⁵⁵

Data wawancara di atas, juga didukung oleh hasil dokumentasi peneliti tentang jadwal kegiatan belajar yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, yang akan peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel .44
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁵⁶

Hari	Jam	KBM	Kel/Kls	
			A1	A2
Senin	07.00-07.30	Upacara	A.2,3	A.4
	07.30-08.00	Iqro/Mengaji	B.2,3	B.4
	08.00-08.15	Pembukaan	C.2,3	C.4
	08.15-09.00	Kegiatan Belajar Mengajar	D.2,3 E.2,3	D.4 E.4
	09.00-09.20	Istirahat		
	09.20-10.00	Kegiatan Belajar Mengajar	F.2,3	F.4
	10.00-10.15	Penutup	G.2,3	G.4
Keterangan				
Kode Pengembangan Aspek			Kode Guru	
A = Iqro/Ngaji			2 = Indah Evita Agustinah	
B = Nilai Agama dan Moral			3 = Mardiana	
C = Sosial Emosional			4 = Linda Sri Rahayu	
D = Seni				
E = Bahasa				
F = Kognitif				
G = Motorik				

⁵⁵ Nur Farida, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019.

⁵⁶ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Dari keterangan tabel tentang jadwal kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan pada aspek sosial emosional dilakukan pada hari senin pagi, jam 08.00 sampai dengan jam 08.15. Adapun guru yang mengajar adalah Indah Evita Agustinah, Mardiana, dan Linda Sri Rahayu.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dunia anak identik dengan dunia bermain. Dengan mengemas pembelajaran yang diserasikan dengan permainan, maka kegiatan belajar akan terasa menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Di sisi lain, bermain merupakan cara bagi anak dalam memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Bermain akan menumbuh-kembangkan kemampuan sosial emosional anak untuk melakukan proses interaksi sosial antar sesama dengan baik tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berikut ini akan dideskripsikan beberapa data wawancara dan observasi terkait tentang peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *engklek* dan ular naga pada anak kelompok A yang peneliti peroleh selama melakukan proses pengumpulan data di lapangan.

Kalau saya amati selama ini, selain kesulitan mengkondisikan anak-anak untuk belajar dan bermain, permasalahan yang paling utama di RA sini adalah banyaknya anak- yang merasa *sok berkuasa*, tidak peduli teman, tidak mau bekerja sama, dan terlalu individual dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebayanya. Darisitulah maka kami selaku guru menggunakan

permainan sebagai solusi untuk meminimalisir problem tersebut, salah satunya yaitu dengan permainan tradisional diantaranya permainan *engklek* dan ular naga.⁵⁷

Di lain pihak, keterangan dari Indah Evita Agustinah juga diperkuat oleh pernyataan Mardiana selaku guru kelas kelompok A di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember:

Salah satu upaya yang kita lakukan untuk mengatasi problem individual anak adalah dengan menanamkan sikap saling tolong menolong dan sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain yang tentunya nilai-nilai itu kami sisipkan melalui permainan tradisional sebagai media untuk mendidik anak-anak agar bisa bekerjasama.⁵⁸

Apa yang disampaikan oleh Mardiana juga didukung oleh pernyataan Sri Yulianingsih selaku Kepala RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember:

Faktor yang paling nampak anak-anak memiliki sikap individu dan menang sendiri itu mungkin faktor psikologis, namanya juga anak-anak masih ingin selalu unggul dan ingin diperhatikan. Pastinya kami selaku guru dengan sabar membimbing anak-anak untuk mendidik saling mengerti dan bekerjasama. Misalnya, jika ada temannya yang berbuat salah dalam bermain ular naga, kami menuntun untuk membantu dalam memperbaiki kesalahannya. Intinya, kerjasama itu sama-sama membantu dalam mencapai suatu tujuan bersama.⁵⁹

Problem yang mendasar dari hubungan interaksi sosial anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember yaitu masih adanya anak yang mempunyai sikap individual. Dalam rangka meminimalisir sikap individual anak dalam berinteraksi sosial adalah mengupayakan anak untuk belajar memiliki sikap tolong menolong,

⁵⁷ Indah Evita Agustinah, *Wawancara*, Jember, 22 April 2019.

⁵⁸ Mardiana, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

⁵⁹ Sri Yulianingsih, *Wawancara*, Jember, 09 April 2019.

sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain. Melalui permainan tradisional, yaitu bermain *engklek* dan ular naga, akan terbentuk interaksi antar anak yang nantinya akan memperlihatkan keterampilan sosial emosional yang baik.

Berbagai data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh selama di lapangan yaitu pada saat kegiatan permainan ular naga berlangsung, umumnya anak didik melakukan kegiatan permainan tersebut diselingi dengan gurauan sesama teman, contohnya ketika ada anak yang tertangkap di urutan belakang tampak anak induk bernegosiasi penjaga gerbang saling bantah membantah perihal anaknya yang telah tertangkap. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan bernyanyi bersama-sama secara kompak, jika ada yang bersikap pasif maka temannya saling memperingati satu sama lain.⁶⁰

Lebih lanjut, terkait dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional, Nur Farida selaku guru kelompok A menjelaskan:

Di lembaga RA Perwanida sini, peran guru sangat penting dalam memahami perkembangan sosial emosional anak karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang positif. Dengan memberi contoh, misalnya jika ada anak-anak yang mengajak temannya untuk bermain bersama dan mempersilahkan temannya dahulu yang memulai giliran permainan. Sikap ini secara tidak langsung memperlihatkan adanya sikap saling kerjasama anak dalam bermain. Itinya melalui permainan tradisional, kita sisipkan nilai-nilai kerjasama kepada anak.⁶¹

⁶⁰ *Observasi*, RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, 08 Mei 2019.

⁶¹ Nur Farida, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019.

Keterangan wawancara di atas juga didukung oleh pernyataan yang dilontarkan oleh Indah Evita Agustinah selaku guru kelompok A Ra Perwanida 04 Sempolan Silo Jember:

Kegiatan bermain *engklek* memiliki manfaat yang besar terutama menunjang perkembangan sosial anak. Karena dengan bermain *engklek* menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Melalui permainan, mereka saling berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul. Misalnya, anak-anak tidak ribut dan saling akur menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru-gurunya ketika bermain saling bekerjasama dan saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan, dan sanggup berbagi peran antar teman dalam permainan.⁶²

Berdasarkan data dokumentasi terkait dengan hasil peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional yang peneliti peroleh, akan diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Raport Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional di RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.⁶³

No	Nilai	Kompetensi Dasar	
		Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	
		Indikator	Indikator
		Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong dan membantu teman	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong dan membantu teman
1	BB	9	6
2	MB	7	5
3	BSH	6	10
4	BSB	7	8
Jumlah		29	29

⁶² Indah Evita Agustinah, *Wawancara*, Jember, 22 April 2019.

⁶³ Sumber Data: Dokumentasi RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 6 anak didik, dari 7 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 5 anak didik, dari 9 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 14 anak didik, dari 7 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 8 anak didik. Gambaran tersebut menandakan jika permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan baik.

Data wawancara di atas, diperkuat oleh data observasi yang diperoleh peneliti, sebelum kegiatan permainan dimulai, guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan cara bermain sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya anak harus bisa belajar memegang sikap tolong menolong dan tanggung jawab terhadap peran yang telah dibagikan gurunya. Di saat kegiatan permainan berlangsung, guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain *engklek* dan ular naga dapat berjalan dengan tertib.⁶⁴

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui jika peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo Jember dilakukan dengan cara mengemas pembelajaran

⁶⁴ *Observasi*, RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, 08 Mei 2019.

menjadi kegiatan yang menyenangkan, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Adapun wujud peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional dilakukan dengan cara membiasakan anak didik untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain, dan membantu kesalahan temannya dalam bermain. Melalui permainan tradisional, anak secara tidak langsung berinteraksi dengan orang lain dan belajar bekerjasama serta mampu belajar memahami perilaku-perilaku teman sebayanya dalam konteks sosial, tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Faktor Penghambat Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Pada Anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam melaksanakan peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan, bahkan sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun faktor kendala dari upaya peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, antara lain adalah:

a. Faktor Bahasa

Secara demografis, daerah Sempolan Silo terletak di bagian timur kota Jember. Dimana secara statistik, masyarakat Sempolan rata-rata sebagian besar didiami oleh etnis madura yang tentunya dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menggunakan bahasa Madura. Gambaran tersebut secara tidak langsung berimbas pada aktivitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo, di mana anak didik dalam berkomunikasi dengan guru, keluarga, dan dengan teman sebayanya menggunakan bahasa ibu (Madura). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Yulianingsih selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Masyarakat sekitar RA sini rata-rata penduduknya Madura, jadi dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya memakai bahasa Madura. Hal ini yang terkadang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam bermain.⁶⁵

Keterangan di atas, juga diperkuat oleh pernyataan Nur Farida selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari kita terbentur pada permasalahan bahasa. Misalnya, ketika anak-anak disuruh menyebutkan nama burung Bangau anak-anak malah menyebut dengan istilah Madura yaitu “*Delkok*” (dalam bahasa Indonesia berarti Bangau). Begitu juga dalam hal tata bahasa, sering antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia masih campur aduk tidak teratur. Dalam menyikapi persoalan bahasa lokal ini saya tidak bisa

⁶⁵ Sri Yulianingsih, *Wawancara*, Jember, 09 April 2019.

menyalahkan karena menyangkut budaya masyarakat sini, malah saya merasa bangga karena masyarakat setidaknya bisa menjaga bahasa etnisnya.⁶⁶

Data wawancara di atas juga didukung hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, di mana terdapat sebagian anak-anak yang masih menggunakan bahasa Madura ketika melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Hal ini nampak ketika anak-anak bermain engklek, pada saat bermain dengan posisi meloncati kotak-kotak engklek anak-anak masih menggunakan bahasa Madura yaitu “*aloncak*” (melompat) dan ketika mengajak temannya untuk bergabung bermain, anak-anak masih menggunakan bahasa Madura “*Majuh*” (ayo bermain). Pengucapan kosakata Madura ini, secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, di mana sering terjadi *diskomunikasi* antara guru dan anak didik, akhirnya mengakibatkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.⁶⁷

Menyikapi permasalahan bahasa tersebut, dibutuhkan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar. Berdasarkan wawancara dengan Indah Evita Agustinah selaku guru Kelompok A di RA Perwanida 04 Sempolan Silo:

⁶⁶ Nur Farida, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019.

⁶⁷ *Observasi*, RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, 08 Mei 2019.

Salah satu upaya yang kita lakukan untuk mengatasi problem terkait bahasa anak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, ketika anak-anak keliru menyebut nama suatu objek kita lakukan tindakan pembenaran secara terus menerus.⁶⁸

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor bahasa lokal di satu sisi dapat menjadi faktor kendala dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak didik. Guna menyikapi permasalahan tersebut dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus.

b. Minimnya Peran Serta Orang Tua

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah (dalam hal ini Raudhatul Athfal) dengan pihak keluarga sehingga terbentuk suatu bentuk kerjasama dalam meningkatkan segala potensi yang dimiliki anak didik. Di sisi lain, apabila orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak, mereka akan mendapat kesempatan belajar cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek sosial emosional. Para orang tua akan lebih merasa mampu dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar anak mereka di sekolah. Selain itu, para orang tua akan mendapat kesempatan mengembangkan hubungan dengan orang tua lain di sekolah.

⁶⁸ Indah Evita Agustinah, *Wawancara*, Jember, 22 April 2019.

Namun pada kenyataannya, tidak mudah untuk meminta orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka. Para orang tua umumnya telah tersita waktunya, karena umumnya suami istri usia muda terlalu sibuk dengan rutinitas pekerjaannya, seakan-akan tidak mungkin lagi orang tua melakukan pekerjaan tambahan sekalipun kegiatan tersebut akan menimbulkan kepuasan baik bagi anak maupun orang tua.

Dalam pandangan orang tua, pembelajaran dimaknai hanya berlangsung di lingkungan sekolah. Hal ini karena banyaknya orang tua yang usia bapak ibunya masih muda dan sibuk mengurus pekerjaannya, selain itu masyarakat sini juga banyak yang bekerja sebagai petani sehingga tidak punya waktu yang banyak dalam mendampingi anak-anaknya.⁶⁹

Senada dengan keterangan di atas, pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Mardiana selaku guru kelompok A di

Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Silo:

Minimnya peran serta orang tua bisa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak didik, persoalan ini dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar menjadi poin penting dalam kegiatan belajar, terlebih anak dalam waktu 24 jam lebih banyak berada dirumah daripada disekolah.⁷⁰

Dilain pihak, Robiatul Aini selaku wali anak didik juga menyatakan bahwa:

Rata-rata masyarakat sini kebanyakan bekerja sebagai petani dan ada juga yang bekerja di luar kota. Mungkin darisitu keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar minim.⁷¹

⁶⁹ Sri Yulianingsih, *Wawancara*, Jember, 05 Mei 2019.

⁷⁰ Mardiana, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

⁷¹ Robiatul Aini, *Wawancara*, Jember, 27 April 2019.

Gambaran di atas, juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwasanya terdapat orang tua yang hanya mengantarkan anaknya saja tanpa mendampingi bermain atau hanya menitipkan anaknya kepada orang lain sedangkan orang tua yang bersangkutan melanjutkan kegiatan pekerjaannya dan kembali ke RA jika waktu pembelajaran sudah usai. Tentunya hal ini menjadi problem, jika kesadaran orang tua dalam mendampingi anaknya masih minim.⁷²

Dari berbagai data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor kendala dari peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelompok A melalui permainan tradisional di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu menyangkut tentang faktor bahasa, dimana sebagian besar masyarakat Sempolan Silo menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari. Persoalan bahasa tersebut akhirnya berimbas pada kegiatan belajar mengajar pada anak didik ketika berada dan melakukan kegiatan pembelajaran di RA. Guna menyikapi permasalahan bahasa, maka dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus.

Faktor kendala kedua yaitu minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut

⁷² *Observasi*, RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember, 08 Mei 2019.

dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah akhirnya berpengaruh terhadap kurang maksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Pada Anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini bahwa peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional adalah dengan cara mengemas pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Adapun wujud peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional dilakukan dengan cara membiasakan anak didik untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain, dan membantu kesalahan temannya

dalam bermain. Melalui permainan tradisional, anak secara tidak langsung berinteraksi dengan orang lain dan belajar bekerjasama serta mampu belajar memahami perilaku-perilaku teman sebayanya dalam konteks sosial, tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Menurut Pellegrini dan Glickman seperti dikutip oleh Euis Kurniati, menjelaskan bahwa aktivitas interaksi sosial yang menunjukkan adanya keterampilan sosial pada anak-anak umumnya dilakukan melalui kegiatan bermain. Hal ini disebabkan karena bermain merupakan suatu bentuk aktivitas antar teman sebaya dikalangan anak-anak. Adapun anak-anak yang aktif melibatkan diri dalam kegiatan permainan akan lebih menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik daripada anak-anak yang kurang aktif/kurang kompeten dalam bermain.⁷³

Adapun menurut Hurlock, dalam kegiatan bermain anak dapat belajar melakukan kegiatan sosial dan berinteraksi dengan anak yang lainnya. Terdapat empat manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan bermain, yaitu: a), membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. b), meningkatkan kompetensi sosial anak. c), membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial. d), membantu anak mengenali diri sendiri.⁷⁴

Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Gunarti Winda bahwasanya untuk membiasakan anak belajar memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, diharapkan guru mempunyai metode atau

⁷³ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 12.

⁷⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, 23.

pendekatan tertentu yang dilakukan secara tegas tetapi menyenangkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan menanamkan anak dengan sikap suka memberi, suka menolong, dan melatih anak-anak untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman-temannya secara bekerja sama. Ketika di rumah, orang tua juga harus turut memberikan kegiatan yang sudah dilakukan oleh gurunya di sekolah, sehingga kebiasaan anak di sekolah akan berlanjut menjadi kebiasaan ketika berada di luar sekolah.⁷⁵

2 Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Pada Anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, yaitu faktor penghambat dalam peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo, adalah: 1), faktor bahasa, dimana sebagian besar masyarakat Sempolan Silo menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari. Persoalan bahasa tersebut akhirnya berimbas pada penyebutan kosakata dan penggunaan tata bahasa pada anak didik ketika berada dan melakukan kegiatan pembelajaran di RA. Guna menyikapi permasalahan bahasa, maka dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang

⁷⁵ Gunarti Winda, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 31.

membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus. 2), yaitu minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah akhirnya berpengaruh terhadap kekurang maksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan bahasanya.

Temuan data di atas relevan dengan teori yang dijelaskan oleh M. Habib bahwasanya lingkungan sosial dimana anak bertempat tinggal sangat menentukan bagi perkembangan dan pembentukan cara berpikir dan perilakunya. Dengan kata lain, interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosialnya akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif bagi diri anak.⁷⁶

Adapun menurut Winda Gunarti, lingkungan sosial budaya akan berdampak pada perilaku sosial anak sehingga menjadi terhambat dalam merefleksikan hubungan sosial dengan pihak lainnya karena pengaruh suasana interaksi keluarga. Untuk itu sangat penting bagi orang tua untuk mengukur prilakunya agar tidak berdampak negative pada perilaku sosial anaknya.⁷⁷

Terkait dengan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya sesuai dengan pernyataan Moh. Haitmi Salim, keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua ikut serta dalam segala kegiatan anak di kelas maupun di luar kelas, dimana para orang tua mengawasi dan

⁷⁶ M. Habib, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 24.

⁷⁷ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 32.

ikut terlibat dalam kegiatan anak. Orang tua perlu membimbing dan mengajarkan anak tentang berbagai pengetahuan yang didapatkan dari sekolah. Misalnya, orang tua berusaha mengembangkan pengetahuan dasar, mengajarkan bagaimana cara berinteraksi, mendampingi anak bermain, serta bersikap sopan santun yang baik dengan orang lain. Dengan selalu terlibat dalam dunia anak, maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal.⁷⁸

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa orang tua dan guru hendaknya mencerminkan kesinambungan dan konsistensi sehingga segala potensi anak terjaga terus menerus. Artinya, apabila telah diciptakan situasi sosial yang ideal bagi anak di sekolah maka hendaklah diikuti dengan penciptaan lingkungan sosial yang senada di rumah maupun dalam kelompok bermainnya. Disinilah pentingnya menjalin kebersamaan antara pihak sekolah dan orang tua, yaitu secara bersama sama untuk membantu perkembangan sosial emosional anak-anak mereka.

IAIN JEMBER

⁷⁸ Moh. Haitmi Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 133-134.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, dilakukan dengan cara mengemas pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Adapun wujud peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional dilakukan dengan cara membiasakan anak didik untuk belajar memiliki sikap tolong menolong, sikap terbuka untuk menerima kehadiran orang lain, dan membantu kesalahan temannya dalam bermain. Melalui permainan tradisional, anak secara tidak langsung berinteraksi dengan orang lain dan belajar bekerjasama serta mampu belajar memahami perilaku-perilaku teman sebayanya dalam konteks sosial, tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Faktor kendala dari peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu menyangkut tentang faktor bahasa, dimana sebagian besar masyarakat Sempolan Silo menggunakan bahasa Madura dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari. Persoalan bahasa tersebut akhirnya berimbas pada kegiatan belajar mengajar pada anak didik ketika berada dan melakukan kegiatan pembelajaran di RA. Guna menyikapi permasalahan bahasa, maka dilakukan tindakan edukatif dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu metode pembelajaran yang membiasakan anak didik menyebut suatu kosakata dengan benar secara terus menerus. Faktor kendala kedua yaitu minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak didik belajar. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor orang tua yang sibuk mencari nafkah akhirnya berpengaruh terhadap kekurangmaksimalnya anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan perkembangan sosial emosional melalui metode permainan tradisional pada anak di Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran anak usia dini, terlebih pada kemampuan sosial emosional.
 - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru dan wali anak didik, terutama dalam mengatasi problem-problem terkait peningkatan kemampuan sosial emosional anak.
2. Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember
 - a. Agar lebih bervariasi dalam menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar anak didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran selalu menyenangkan dan menantang sehingga anak didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran.
 - b. Terus membimbing anak didik dalam belajar dan memahami kemampuan sosial emosional agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi wali anak didik

Bagi wali anak didik, disarankan untuk meningkatkan perannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Jember guna meningkatkan kemampuan sosial emosional anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* Jakarta: Prenada Media Group.
- Habib, M. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT LUXIMA METRO MEDIA.
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masitoh Dkk. 2017. *Startegi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2006. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Salim, Moh. Haitmi. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Thobroni, M.& Fairuzul Mumtaz. 2016. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Jakarta:Katahati.
- Tim Penyusun. 2006.*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag, 2006.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winda, Gunarti. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta: Universitas Terbuka.



CURICULUM VITAE

Berikut Biodata Penulis:

Nama : Linda Sri Rayahu
Alamat : Dusun Krajan RT. 03 RW. 01 Desa Silo Kec. Silo Jember
Tempat Kelahiran : Jember, 1 Januari 1984
Email : lindasriyahayu84@gmail.com
No. Telpon : 0822 3476 4204

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Mulyorejo 1 Silo (1990-1996)
2. SMPN 1 Silo (1996-1999)
3. SMKN 01 Jember (1999-2002)

Riwayat Mengajar :

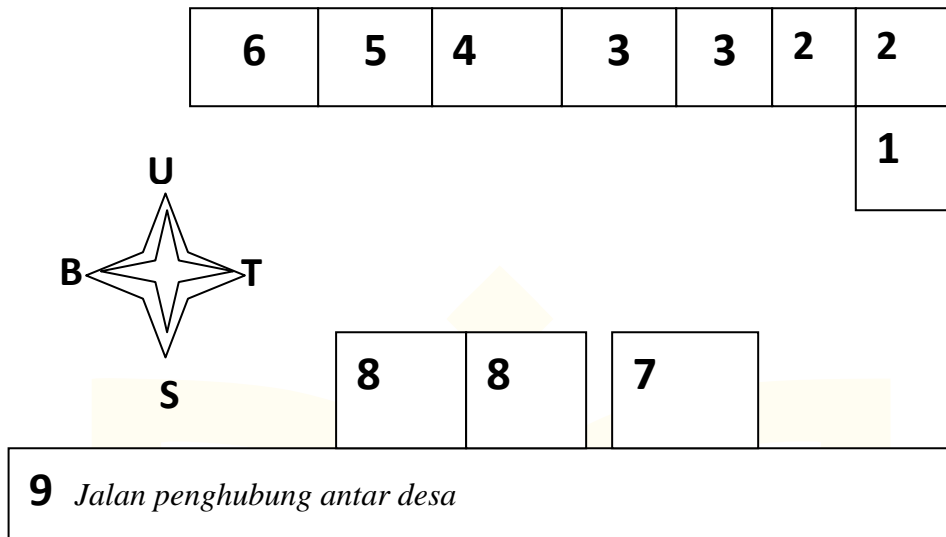
1. MI Nurul Islam Silo (2004-2011)
2. RA. Purwanida 04 Sempolan (2011-sekarang)

Jember, 29 Mei 2019

Penulis

IAIN JEMBER
Linda Sri Rahayu

Denah Lokasi Raudhatul Athfal Perwanida 04 Sempolan Jember



KETERANGAN :

1. Ruang Guru
2. Ruang Kelas A1 dan A1
3. R. Kelas B1 dan B2
4. Pepustakaan
5. Ruang UKS
6. Toilet
7. Aula
8. Rumah Warga
9. Jalan Desa

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Lembaga RA Perwanida 04 Sempolan Silo Jember

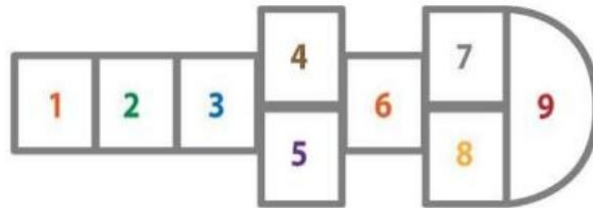


Permainan Ular Naga sebagai media peningkatan kemampuan sosial emosional



Penerapan permainan ular naga sebagai media peningkatan sosial emosional

Permainan Engklek



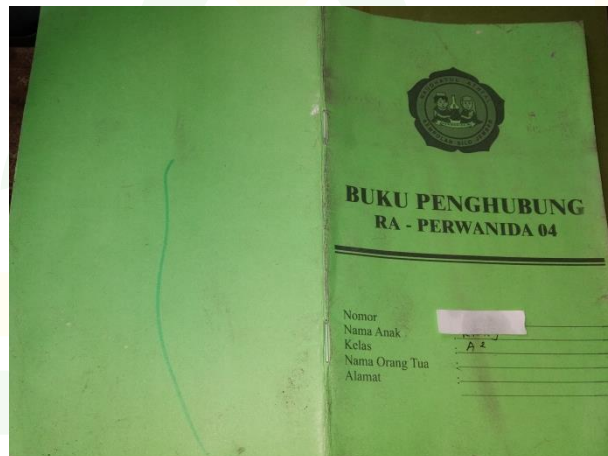
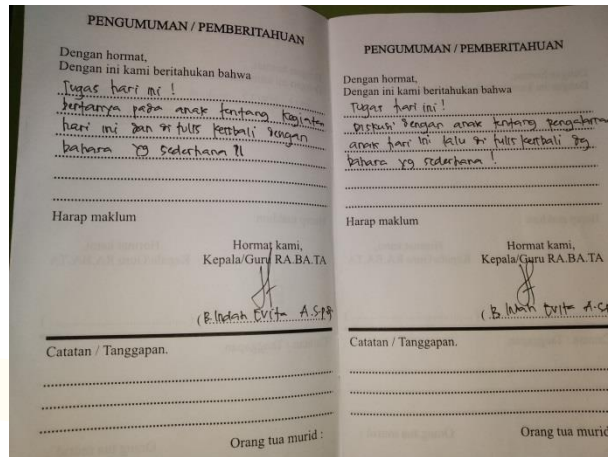
Pola Permainan Engklek



Permainan engklek sebagai media peningkatan sosial emosional



Penerapan permainan engklek sebagai media peningkatan sosial emosional



	<p>Menyebutkan nama, yang dimulainya dengan huruf kapital (yang sesuai)</p> <p>Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar</p> <p>Menghargai hasil karya seni baik dalam bentuk gambar</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>Terbisa menyapa guru saat penyambutan</p> <p>Berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkun ajan sosial lainnya</p> <p>Berani mengemukakan pendapat</p> <p>Berani menyampaikan kegiatan</p> <p>Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru</p> <p>Bangsa menunjukkan hasil karya</p> <p>Sebangkut serta dalam kegiatan bersama</p> <p>Tidak berpergaulan dengan orang teman di rumah</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap (sikap) terhadap orang sehidup-hidup untuk meneliti keadilan</p> <p>Tau akan haknya</p> <p>Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)</p> <p>Mengatur diri sendiri</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mas menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk menilai keadilan</p> <p>Kesediaan diri untuk menahan diri</p> <p>Bersikap tenang tidak lekas marah dan dapat menahan keinginan</p> <p>Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara</p>
--	--

RA Perwanda 04 Sampolan

	<p>Tidak mengemukakan pendapat dengan orang tua</p> <p>Tidak mengemukakan pendapat</p> <p>Tidak terganggu guru</p> <p>Sikap menghormati gagasan ajarnya orang tua</p> <p>Berusaha tidak menyakiti atau membahayakan</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>Terbisa tidak terganggu pada orang lain</p> <p>Terbisa mengabdikan keputusannya dengan mandiri</p> <p>Mengemukakan pendapat, memberi bantuan/ atau belajar atau melakukan sesuatu yang baru dibantu atau dibantu oleh orang lain</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta</p> <p>Mengungkapkan perasaan, keinginan dan keinginan secara wajar</p> <p>Berbagi dengan orang lain</p> <p>Menghargai hasil pendapat karya orang lain</p> <p>Terbisa mengabdikan dan memperhatikan kondisi teman</p> <p>Mau menemani teman melakukan kegiatan bersama</p> <p>Seorang menemani teman pada teman atau guru, pda untuk membantu orang lain yang membutuhkan</p> <p>Mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi</p> <p>Seorang mengabdikan teman untuk berkomunikasi, beraksi positif kepada teman</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama</p> <p>Bermain dengan teman sebaya</p> <p>Menerima perbedaan teman dengan dirinya</p> <p>Menghargai karya teman</p> <p>Tidak angin menang sendiri</p> <p>Menghargai pendapat teman dan mendengarkan dengan sabar pendapat teman</p> <p>Seorang berinteraksi dengan semuanya</p> <p>2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyenangkan diri</p> <p>Memperhatikan diri untuk menyenangkan dengan situasi</p> <p>Mengabdikan kebetulan kepada orang yang belum dikenal (Menunjukkan kepercayaan kepada orang dewasa yang tepat)</p> <p>Bersikap kooperatif pada teman</p>
--	--

RA Perwanda 04 Sampolan

	<p>Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah</p> <p>Tetap tenang saat berada di tempat yang baru dan situasi baru</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri</p> <p>Bersedia untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik disengaja atau tidak disengaja</p> <p>Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf</p> <p>Mengabdikan / memberikan manan pada tempatnya</p> <p>Mengabdikan sesuatu dengan tulus</p> <p>Seorang mengerjakan kegiatan yang jadi tugasnya (Misal piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan)</p> <p>2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua / pendidik dan teman</p> <p>Terbisa ramah menyapa siapa saja dengan lembut dan santun</p> <p>3.13 Mengalami emosi diri dan orang lain secara wajar</p> <p>4.13 menunjukkan kesiapan emosi secara wajar</p> <p>Mengenal perasaan sendiri dengan orang lain</p> <p>Mengendalikan secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</p> <p>Berperilaku yang membahayakan lain nyaman</p> <p>Mengungkapkan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang sedih antusias dsb)</p> <p>3.14 Mengetahui kebutuhan keinginan dan minat diri</p> <p>4.14 mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat</p> <p>Memilih kegiatan atau benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada</p> <p>Mengungkapkan apa yang dirasakan</p> <p>Mengungkapkan sesuatu yang dirasakan</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (Menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa Reseptif (Menyimak)</p>
--	---

Bahasa



JADWAL KEGIATAN BELAJAR RA PERWANIDA 04

Jl. Olah Raga No. 20 Sempolan - SITO - Jember

HARI	JAM	KBM	KELOMPOK / KELAS		HARI	JAM	KBM	KELOMPOK / KELAS		HARI	JAM	KBM	KELOMPOK / KELAS						
			A1	A2				B1	B2				A1	A2	B1	B2	A1	A2	B1
SENIN	07.00 - 07.30	UPACARA	A.2.3	A.4	A.5	A.1.6	07.15 - 07.30	BARIS	A.2.3	A.4	A.5	A.1.6	07.15 - 07.30	BARIS	A.2.3	A.4	A.5		
	07.30 - 08.00	IQRO' / NGAJI	B.2.3	B.4	B.5	B.1.6	07.30 - 08.00	IQRO' / NGAJI	B.2.3	B.4	B.5	B.1.6	07.30 - 08.00	IQRO' / NGAJI	B.2.3	B.4	B.5		
	08.00 - 08.15	PEMBUKAAN	C.2.3	C.4	C.5	C.1.6	08.00 - 08.15	PEMBUKAAN	C.2.3	C.4	C.5	C.1.6	08.00 - 08.15	PEMBUKAAN	C.2.3	C.4	C.5		
	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5	D.1.6	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5	D.1.6	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5		
	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	E.2.3	E.4	E.5	E.1.6	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	F.2.3	F.4	F.5	F.1.6	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	E.2.3	E.4	E.5		
	09.20 - 10.00	PEMBELAJARAN	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	09.20 - 10.00	PEMBELAJARAN	F.2.3	F.4	F.5	F.1.6	09.20 - 10.00	PEMBELAJARAN	F.2.3	F.4	F.5		
	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5		
KAMIS	07.15 - 07.30	BARIS	A.2.3	A.4	A.5	A.1.6	07.00 - 07.30	NGAT BERSAMA	A.2.3	A.4	A.5	A.1.6	07.15 - 07.30	PEMBUKAAN	G.2.3	G.4	G.5		
	07.30 - 08.00	IQRO' / NGAJI	B.2.3	B.4	B.5	B.1.6	07.30 - 08.00	SHOLAT DIRUHA	B.2.3	B.4	B.5	B.1.6	07.30 - 08.00	SENAM	B.2.3	B.4	B.5		
	08.00 - 08.15	PEMBUKAAN	C.2.3	C.4	C.5	C.1.6	08.00 - 08.15	PEMBUKAAN	C.2.3	C.4	C.5	C.1.6	08.00 - 09.00	INTI KE 1	C.2.3	C.4	C.5		
	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5	D.1.6	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5	D.1.6	08.00 - 09.00	INTI KE 1	D.2.3	D.4	D.5		
	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	E.2.3	E.4	E.5	E.1.6	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	F.2.3	F.4	F.5	F.1.6	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	E.2.3	E.4	E.5		
	09.20 - 10.00	PEMBELAJARAN	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	09.20 - 09.45	PEMBELAJARAN	F.2.3	F.4	F.5	F.1.6	09.20 - 10.00	INTI KE 2	F.2.3	F.4	F.5		
	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	09.15 - 10.00	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5		
JUMAT	07.15 - 07.30	BARIS	A.2.3	A.4	A.5	A.1.6	JUMAT	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5	D.1.6	SABTU	08.00 - 09.00	INTI KE 1	D.2.3	D.4	D.5
	07.30 - 08.00	IQRO' / NGAJI	B.2.3	B.4	B.5	B.1.6													
	08.00 - 08.15	PEMBUKAAN	C.2.3	C.4	C.5	C.1.6													
	08.15 - 09.00	PEMBELAJARAN	D.2.3	D.4	D.5	D.1.6													
	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	E.2.3	E.4	E.5	E.1.6	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	F.2.3	F.4	F.5	F.1.6	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT	E.2.3	E.4	E.5		
	09.20 - 10.00	PEMBELAJARAN	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	09.20 - 09.45	PEMBELAJARAN	F.2.3	F.4	F.5	F.1.6	09.20 - 10.00	INTI KE 2	F.2.3	F.4	F.5		
	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	09.15 - 10.00	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5	G.1.6	10.00 - 10.15	PENUTUP	G.2.3	G.4	G.5		

KODE	KODE GURU
Bidang Pengembangan	
A	Sri Yulianingsih, S.Pd.I
B	Indah Evita Agustimah, S.Pd
C	Mardiana, A.Ma.Pd
D	Linda Sri Rahayu, S.Pd.I
E	Irina Yufira Sari, S.Pd
F	Riyenti Muhoaroh, S.Pd
G	KODE PEGAWAI

Ninda Tri Wuandari

KODE	KODE GURU
1	Sri Yulianingsih, S.Pd.I
2	Indah Evita Agustimah, S.Pd
3	Mardiana, A.Ma.Pd
4	Linda Sri Rahayu, S.Pd.I
5	Irina Yufira Sari, S.Pd
6	Riyenti Muhoaroh, S.Pd
7	KODE PEGAWAI



Sempolan, 16 Juli 2018
Kepala RA Perwanida 04







Sri Yulianingsih, S.Pd.I

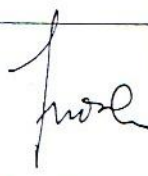

JURNAL PENELITIAN

Nama : Linda Sri Rahayu

NIM : T201511090

Judul : Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Tradisional pada Anak Kelompok A RA Perwanida 04 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 01 April 2019 10:00 WIB	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada ibu Riyenil Muthohar selaku Sekertaris RA Perwanida 04	
2	Senin, 09 April 2019 09:30 WIB	Melakukan observasi terkait dengan objek penelitian serta wawancara dengan Ibu Sri Yulianingsih, S.Pd.I selaku kepala RA Perwanida 04	
3	Senin, 22 April 2019 9.30 WIB	Wawancara dengan Ibu Indah Evita Agustinah guru kelompok A RA Perwanida 04	
4	Kamis, 25 April 2019 09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Mardianah Selaku guru Kelompok A RA Perwanida 04	
5	Senin, 29 April 2019 09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Linda Sri Rahayu selaku guru kelompok A RA Perwanida 04	
6	Senin, 6 Mei 2019 08.00 WIB	Meminta data struktur organisasi sekolah, visi, misi, data siswa dan data guru kepada ibu Riyenil	

		Muthohar	
7	Rabu, 8 Mei 2019 08:50 WIB	Observasi kegiatan belajar mengajar	
8	Selasa, 21 Mei 2019 10:00 WIB	Silaturahmi serta pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 21 Mei 2019



Mengetahui

Mahasiswi Peneliti



Linda Sri Rahayu

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

angan di bawah ini:

: **Linda Sri Rahayu**

: T201511090

: Pendidikan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

: Institut Agama Islam Negeri Jember

nyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya
pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2019
Saya yang menyatakan



Linda Sri Rahayu
NIM. T201511090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2414/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Maret 2019

Yth. Kepala RA Perwanida 04
Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Linda Sri Rahayu
NIM : T201511090
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 04 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Faizir



YAYASAN PERSATUAN WANITA KEMENTERIAN AGAMA
RA PERWANIDA 4 SEMPOLAN

Jln. Olahraga no. 20 sempolan kec. Silo Kab. Jember
Email: ra.perwanida04sempolan@yahoo.com/085334056062

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 058/A.1/RA PWD04/III/2019

Sehubungan dengan penelitian mahasiswi IAIN Jember, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yulianingsih, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : RA PERWANIDA 04
Alamat : Jln. Olahraga no. 20 sempolan kec. Silo Kab. Jember

Menyatakan bahwa mahasiswi dengan nama:

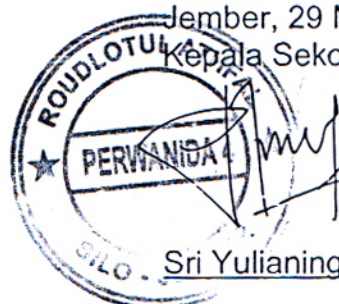
Nama : Linda Sri Rahayu
NIM : T201511090
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

1. Telah melakukan penelitian Tentang "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 04 Sempolan kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 29 Maret 2019

Kepala Sekolah



Sri Yulianingsih, S.Pd.I